

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian, implikasi yang ditimbulkan dari temuan penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut. Penelitian ini berjudul Pengembangan Model Kontekstual Stratta (KS) Berbantuan Aplikasi MCP dalam Pembelajaran Menulis Puisi. Fokus utama penelitian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran CTL yang dikombinasikan dengan strategi Stratta serta didukung oleh media MCP dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Kemudian, dalam bab ini pula akan diuraikan secara lebih rinci simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian terhadap dunia pendidikan, serta rekomendasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pendidik, peneliti selanjutnya, dan pengambil kebijakan. Dengan adanya simpulan, implikasi, dan rekomendasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis puisi di lingkungan pendidikan.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan dan jawaban atas setiap rumusan masalah dapat dirumuskan secara deskriptif sebagai berikut:

##### **1. Kebutuhan serta Kendala dalam Pembelajaran Menulis Puisi sebagai Dasar Pengembangan Model KS berbantuan Media MCP**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta kendala dalam pembelajaran menulis puisi menjadi faktor utama dalam pengembangan model KS berbantuan media MCP. Pengembangan model pembelajaran KS berbantuan media MCP dalam pembelajaran menulis puisi di SMA didasarkan pada kebutuhan nyata yang muncul dari berbagai tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya media interaktif dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung eksplorasi kreatif siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan

adanya variasi dalam antusiasme mereka terhadap pembelajaran menulis puisi. Dari empat guru yang diwawancarai, dua di antaranya menikmati mengajar puisi karena memberikan ruang ekspresi yang luas, sementara dua lainnya kurang antusias karena lebih menyukai keterampilan menulis lain atau merasa kurang menguasai sastra. Selain itu, guru menghadapi kendala dalam membimbing siswa memilih diksi yang tepat, mengelola waktu pembelajaran, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Keterbatasan media dan sumber belajar juga menjadi hambatan yang signifikan, sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, sementara pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran puisi belum optimal akibat minimnya informasi dan pelatihan terkait teknologi tersebut.

Kendala yang dihadapi guru ini berimplikasi langsung terhadap rendahnya minat siswa dalam menulis puisi. Hasil angket yang dikumpulkan menunjukkan bahwa dari 215 siswa yang disurvei, sebanyak 123 siswa menyatakan kurang senang dalam pembelajaran menulis puisi. Kesulitan utama yang mereka hadapi meliputi perancangan kata, pemahaman diksi dan majas, serta keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, hanya 79 siswa yang menyatakan pernah diajak untuk praktik langsung menulis puisi oleh guru, sedangkan 136 siswa lainnya tidak mendapatkan pengalaman tersebut. Kurangnya pemanfaatan media berbasis aplikasi juga menjadi faktor penghambat, 113 siswa menyatakan bahwa guru tidak menggunakan aplikasi dalam pembelajaran menulis puisi. Meskipun demikian, terdapat potensi besar dalam integrasi teknologi, mengingat mayoritas siswa (197 dari 215) memiliki *smartphone* berbasis Android. Selain itu, 182 siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan musik sebagai pendukung imajinasi, dengan genre yang paling diminati adalah pop, suara alam, dan klasik.

Dukungan terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi ini semakin diperkuat oleh hasil kajian literatur. Analisis menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* menunjukkan bahwa penelitian mengenai model pembelajaran berbasis kontekstual memiliki relevansi yang tinggi dalam dunia akademik. Namun, penelitian yang secara spesifik mengembangkan strategi

Stratta dan media berbasis aplikasi dalam pembelajaran menulis puisi masih sangat terbatas. Selain itu, tinjauan terhadap aplikasi menulis puisi di *Playstore* mengungkapkan bahwa mayoritas aplikasi yang tersedia belum dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran menulis puisi dalam lingkungan pendidikan formal. Sebagian besar aplikasi lebih berorientasi pada *platform* kreatif umum atau sekadar menghasilkan puisi secara otomatis tanpa memberikan ruang eksplorasi bagi siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, pengembangan model KS berbantuan media MCP menjadi solusi inovatif yang tidak hanya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, tetapi juga mengintegrasikan strategi Stratta untuk mendorong berpikir kritis dan kreatif dalam menulis puisi. Dengan pendekatan berbasis teknologi, model ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, memfasilitasi guru dalam mengelola pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, ekspresif, dan reflektif. Dengan demikian, model KS berbantuan media MCP tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kreatif dan reflektif dalam mengungkapkan ide dan perasaan melalui karya sastra.

## **2. Perancangan Model KS berbantuan Aplikasi MCP yang Optimal dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, perancangan model Kontekstual Stratta (KS) berbantuan aplikasi *Mobile Cipta Puisi* (MCP) dikembangkan secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi. Model ini dirancang dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan, teori pembelajaran, serta kesiapan lingkungan implementasi guna menghasilkan pendekatan yang optimal. Perancangan model KS berbantuan aplikasi MCP dalam pembelajaran menulis puisi telah memenuhi kriteria optimal dan inovatif. Model ini mampu mengintegrasikan pendekatan kontekstual, strategi pembelajaran sistematis, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran menulis puisi. Dengan sintaks pembelajaran yang terstruktur

dan didukung oleh aplikasi MCP, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi di sekolah serta mendukung keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik.

Secara khusus, perancangan model ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan ekspresi siswa dalam menulis puisi, memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur puisi, mendorong siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi sebagai inspirasi menulis, serta meningkatkan keterampilan digital melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, model ini juga bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, reflektif, dan berbasis teknologi guna membuat pembelajaran menulis puisi lebih menarik dan bermakna.

Dalam perancangannya, model KS berbantuan MCP didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu prinsip **kontekstual** yang menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, prinsip **bertahap dan terstruktur** yang memastikan proses pembelajaran berlangsung sistematis, serta prinsip **reflektif dan kolaboratif** yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama. Selain itu, model ini juga menekankan prinsip **publikasi dan apresiasi**, siswa dapat membagikan dan mendapatkan umpan balik terhadap karya mereka, serta **prinsip berbantuan teknologi** yang memanfaatkan aplikasi MCP sebagai alat interaktif dalam proses pembelajaran.

Model KS ini dirancang dengan lima sintaks utama, yaitu **Eksposisi**, yang bertujuan untuk mengenalkan konsep menulis puisi melalui eksplorasi awal; **Interpretasi**, siswa menganalisis unsur-unsur puisi melalui diskusi dan refleksi kelompok; **Mencipta**, sebagai tahap siswa menulis puisi secara individu maupun kolaboratif menggunakan aplikasi MCP; **Seranta**, yang memungkinkan siswa membagikan karya mereka melalui fitur dalam aplikasi MCP; serta **Ulasan**, proses evaluasi dilakukan oleh guru maupun siswa melalui sistem peer review. Selain itu, aplikasi MCP berperan sebagai media pembelajaran yang menyediakan berbagai fitur pendukung, seperti kamus sinonim untuk membantu pemilihan diksi, koleksi puisi dari penyair ternama sebagai referensi, fitur musik relaksasi

untuk meningkatkan kreativitas, serta fitur berbagi dan apresiasi untuk menampilkan serta menilai hasil karya siswa.

Implementasi model ini menunjukkan bahwa sekolah yang terlibat dalam penelitian memiliki kesiapan infrastruktur serta dukungan penuh dari pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi dan praktik menulis puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa model ini memiliki dampak instruksional yang signifikan, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur puisi. Selain itu, model ini juga memiliki dampak pengiring, seperti meningkatnya motivasi siswa dalam menulis puisi, kemandirian belajar, apresiasi terhadap sastra, serta keterampilan digital dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran.

### **3. Proses Pengembangan Model KS berbantuan Aplikasi MCP hingga Validasi, Kepraktisan, dan Efektivitasnya**

Berdasarkan hasil pengembangan dan validasi model KS berbantuan aplikasi *Mobile Cipta Puisi* (MCP), dapat disimpulkan bahwa model ini telah melalui serangkaian evaluasi formatif yang melibatkan para ahli, praktisi, serta uji coba kepada pengguna. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi sebelum diterapkan dalam pembelajaran secara luas. Melalui tahapan ini, model KS berbantuan aplikasi MCP mengalami berbagai perbaikan dan penyempurnaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis puisi di sekolah.

**Proses pengembangan model KS berbantuan aplikasi MCP diawali dengan validasi** oleh enam ahli yang terdiri atas dua ahli pembelajaran sastra, dua ahli materi menulis puisi, dan dua ahli media pembelajaran berbasis teknologi. Setiap ahli memberikan penilaian berdasarkan indikator validasi yang telah ditetapkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis menggunakan matriks 2x2 model Gregory. Hasil validasi menunjukkan bahwa model ini memiliki validitas isi yang sangat tinggi dengan nilai 0,89, yang berarti terdapat

kesepakatan yang sangat kuat antara para ahli dalam menilai kelayakan model. Selain itu, uji kelayakan terhadap modul ajar, materi pembelajaran, dan rubrik penilaian juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Modul ajar dan materi menulis puisi mendapatkan nilai validitas isi sebesar 1, yang menandakan kesesuaian penuh antara indikator yang dikembangkan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sementara itu, rubrik penilaian menulis puisi memperoleh nilai 0,75, yang masuk dalam kategori validitas tinggi, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti kejelasan tingkatan deskripsi indikator dan keseimbangan bobot penilaian antara aspek estetika dan struktur puisi.

**Selanjutnya, dalam uji praktisi** yang melibatkan dua guru Bahasa Indonesia kelas X, model ini memperoleh validitas isi sebesar 0,74, yang menunjukkan bahwa sintaks pembelajaran dan implementasi model KS dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Guru menilai bahwa model ini memiliki struktur sintaks yang sistematis dan dapat diintegrasikan dengan teknologi secara fleksibel. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, terutama terkait dengan waktu yang tersedia dalam kurikulum. Guru menyarankan agar sintaks pembelajaran tidak hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, tetapi dibagi menjadi dua pertemuan agar proses pembelajaran lebih optimal. Selain itu, para praktisi juga memberikan masukan mengenai pentingnya meningkatkan fleksibilitas dalam penyampaian materi agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

**Dari hasil uji pengguna** yang melibatkan 38 siswa kelas X, respons terhadap model KS berbantuan aplikasi MCP menunjukkan kategori "Baik," dengan skor total 1.218 dari skala maksimum 1.520. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa model pembelajaran ini membantu mereka dalam memahami konsep menulis puisi serta meningkatkan motivasi dalam berkarya. Selain itu, media pembelajaran berupa aplikasi MCP juga memperoleh skor 1.215 dalam kategori "Baik." Siswa menilai bahwa aplikasi ini memiliki tampilan yang menarik dan cukup mudah digunakan, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan kompatibilitas dengan perangkat berbasis iOS dan kurangnya fitur interaktif untuk eksplorasi lebih

lanjut. Sementara itu, penilaian terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model KS berbantuan aplikasi MCP mendapatkan skor 2.125, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membimbing dan mengelola pembelajaran dengan model ini telah dijalankan dengan sangat efektif.

Selain hasil angket, observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa model KS berbantuan aplikasi MCP mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mayoritas siswa terlihat antusias saat menggunakan aplikasi MCP sebagai media pembelajaran menulis puisi. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan model ini dan keterbatasan perangkat teknologi yang digunakan. Beberapa siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi karena menggunakan perangkat *iPhone* mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara penuh. Selain itu, meskipun sintaks pembelajaran telah dirancang secara sistematis, guru masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam penerapannya agar tidak terkesan kaku dan monoton. Observasi juga mencatat bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dalam dua kali pertemuan, mengingat sintaks yang digunakan cukup kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami serta menerapkan keterampilan menulis puisi.

Sebagai bagian dari refleksi dan revisi, beberapa perbaikan telah dilakukan untuk menyempurnakan model pembelajaran ini. Sintaks pembelajaran disusun kembali menjadi dua pertemuan, dengan pertemuan pertama berfokus pada eksplorasi dan analisis puisi, sedangkan pertemuan kedua diarahkan pada praktik menulis dan berbagi karya di aplikasi MCP. Beberapa fitur aplikasi juga ditingkatkan, seperti penambahan opsi komentar bagi siswa untuk memberikan umpan balik terhadap puisi teman mereka, serta penyesuaian format tampilan agar lebih fleksibel. Dari segi materi ajar, meskipun tidak mengalami banyak perubahan, strategi penyampaian dan penggunaan waktu dalam pembelajaran diperbaiki agar lebih efektif. Rubrik penilaian juga direvisi dengan memperjelas indikator penilaian, terutama dalam aspek diksi dan penyajian bentuk fonetik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa model KS berbantuan aplikasi MCP telah memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam mendukung pembelajaran menulis puisi. Model ini tidak hanya memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model KS berbantuan aplikasi MCP memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam skala yang lebih luas. Langkah selanjutnya yang direkomendasikan adalah melakukan uji coba pada skala yang lebih besar untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan model ini dalam pembelajaran sastra di sekolah.

#### **4. Efektivitas dan Keberterimaan Model KS berbantuan Media MCP dalam Pembelajaran Menulis Puisi dalam Skala yang Lebih Luas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model KS yang didukung oleh Aplikasi *Mobile Cipta Puisi* (MCP) efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi dalam skala yang lebih luas. Efektivitas model ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil uji efektivitas menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*, ditemukan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata dari 71,14 pada *pretest* menjadi 84,29 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 13,15 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran KS berbantuan MCP mampu memperbaiki keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan.

Selain itu, keberterimaan model pembelajaran ini juga dinilai sangat baik oleh siswa dan guru. Dari hasil angket, respons siswa terhadap penerapan Model KS berbantuan MCP memperoleh skor 3.549, yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Sementara itu, penilaian terhadap media MCP sendiri mendapatkan skor 3.575, juga dalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian terhadap aktivitas guru selama pembelajaran mencapai skor tertinggi, yaitu 6.022, yang menunjukkan

bahwa peran guru dalam implementasi model ini sangat diapresiasi oleh siswa dan berkontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model KS berbantuan MCP. Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran, dengan 80% dari total siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat dan kurangnya pemahaman awal terhadap aplikasi MCP, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan adaptasi yang lebih baik dari guru dan siswa.

Keberterimaan model ini semakin diperkuat oleh hasil diseminasi penelitian yang dilakukan pada Kamis, 20 Maret 2025, yang diikuti oleh 160 peserta, terdiri dari dosen, guru, peserta didik jenjang SMA atau sederajat, serta calon guru Bahasa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan kependidikan. Kegiatan ini dilakukan secara *hybrid* dengan 100 peserta hadir secara luring di Institut Pendidikan Indonesia dan 60 peserta mengikuti secara daring melalui *platform digital*. Berdasarkan hasil olah data angket evaluasi, aspek penyampaian materi memperoleh skor 1.586, aspek relevansi dan manfaat penelitian memperoleh skor 1.579, dan aspek inovasi aplikasi MCP memperoleh skor 1.568, yang semuanya masuk dalam kategori "Sangat Baik". Selain itu, aspek dampak dan implementasi Model KS berbantuan MCP memperoleh skor 1.061, juga dalam kategori "Sangat Baik".

Selain penilaian kuantitatif, peserta seminar juga memberikan umpan balik kualitatif mengenai kelebihan dan kekurangan model KS dan aplikasi MCP. Kelebihan yang disoroti mencakup inovasi pembelajaran yang menarik, peningkatan kreativitas siswa, serta fitur penyimpanan digital yang memungkinkan dokumentasi karya siswa. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan fitur interaktif dalam aplikasi MCP, penyediaan akses *offline*, perlindungan hak cipta karya siswa, serta sosialisasi lebih luas untuk meningkatkan adopsi model ini oleh guru dan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa Model KS berbantuan MCP merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diterima

secara luas dalam pembelajaran menulis puisi. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis puisi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, model ini layak untuk diterapkan secara lebih luas dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai pengembangan model Kontekstual Stratta (KS) berbantuan aplikasi Mobile Cipta Puisi (MCP) dalam pembelajaran menulis puisi memiliki berbagai implikasi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis puisi di tingkat SMA/MA/SMK. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki implikasi yang luas dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Model KS berbantuan aplikasi MCP terbukti dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan menulis puisi siswa, serta memberikan solusi terhadap berbagai kendala dalam pembelajaran menulis puisi yang selama ini dihadapi oleh guru dan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran baru yang lebih inovatif, berbasis teknologi, serta lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital. Sekolah, guru, dan pengembang teknologi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Secara rinci implikasi penelitian ini dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu implikasi terhadap praktik pembelajaran, pengembangan kurikulum, penerapan teknologi dalam pendidikan, serta penelitian lanjutan.

### **1. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran**

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru bagi guru mengenai pentingnya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikombinasikan dengan strategi Stratta dalam pembelajaran menulis puisi. Model ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, dengan

menghubungkan materi puisi ke dalam pengalaman nyata mereka. Dengan diterapkannya model KS berbantuan aplikasi MCP, guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa menulis puisi dengan memberikan contoh yang lebih kontekstual dan interaktif. Penggunaan aplikasi MCP memungkinkan siswa untuk:

- a. Menggunakan fitur bantuan sinonim dalam memilih diksi yang lebih tepat, sehingga meningkatkan kualitas ekspresi dalam puisi.
- b. Memanfaatkan fitur musik relaksasi untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi saat menulis puisi.
- c. Berbagi hasil karya mereka dengan teman-teman melalui fitur publikasi dan apresiasi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menulis.
- d. Menerima umpan balik langsung dari guru dan teman sebaya melalui fitur komentar dan penilaian di dalam aplikasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model KS dan aplikasi MCP dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih berbasis teknologi dan interaktif, serta lebih mengakomodasi kreativitas siswa.

## **2. Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap kebijakan kurikulum, khususnya dalam pengajaran sastra di kurikulum Merdeka. Model KS yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA/SMK. Model KS berbantuan aplikasi MCP memberikan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, kurikulum Bahasa Indonesia dapat mengakomodasi model ini dalam:

- a. Pengembangan modul ajar berbasis teknologi berupa aplikasi MCP dapat digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran menulis puisi.

- b. Penyusunan panduan pembelajaran interaktif, yang memungkinkan guru untuk menerapkan model KS dalam kelas mereka.
- c. Integrasi keterampilan literasi digital dalam pembelajaran sastra, sehingga siswa tidak hanya belajar menulis puisi, tetapi juga terbiasa menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif siswa, yang sejalan dengan tujuan utama kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis digital yang lebih inovatif.

### **3. Implikasi terhadap Penerapan Teknologi dalam Pendidikan**

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan adanya aplikasi MCP, siswa tidak lagi bergantung pada metode pembelajaran konvensional, tetapi dapat belajar secara lebih mandiri dan interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih menikmati pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan aplikasi MCP, yang menandakan bahwa teknologi dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa sekolah dan pendidik harus lebih terbuka terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi dalam proses belajar-mengajar.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung penerapan teknologi dalam pendidikan adalah:

- a. meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan aplikasi MCP serta integrasinya dalam pembelajaran sastra;
- b. menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih baik di sekolah, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai;

- c. mendorong pengembangan lebih lanjut aplikasi berbasis pendidikan, yang dapat digunakan tidak hanya untuk menulis puisi, tetapi juga untuk keterampilan sastra lainnya.

Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembang teknologi pendidikan untuk menciptakan aplikasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru di Indonesia.

#### **4. Implikasi terhadap Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa aspek yang dapat dikaji lebih lanjut meliputi:

- a. Pengembangan lebih lanjut aplikasi MCP, dengan menambahkan fitur yang lebih interaktif, seperti teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk memberikan saran otomatis dalam penyusunan puisi.
- b. Evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas model KS berbantuan MCP, dengan melihat dampaknya terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dalam kurun waktu yang lebih lama.
- c. Pengujian model ini pada materi pembelajaran sastra lainnya, seperti menulis cerpen atau esai kreatif, untuk melihat apakah pendekatan yang sama dapat diterapkan secara lebih luas.
- d. Analisis perbedaan efektivitas model ini di berbagai jenjang pendidikan, seperti di tingkat SMP atau perguruan tinggi, guna mengetahui sejauh mana model ini dapat diterapkan di berbagai tingkat pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kebijakan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, terutama dalam merancang kurikulum berbasis teknologi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi orisinal yang dihasilkan terletak pada pengembangan model KS (Kontekstual Stratta) yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi melalui

integrasi antara strategi reflektif dan pemanfaatan teknologi digital. Model ini menggabungkan sintaks pembelajaran yang sistematis dan inovatif, serta didukung oleh media Mobile Cipta Puisi (MCP), yang berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai ruang belajar terpadu. Melalui perpaduan ini, pendekatan yang ditawarkan mampu menjembatani konteks kehidupan peserta didik, ekspresi kreatif dalam berpuisi, serta kompetensi literasi digital yang esensial di era modern.

Lebih lanjut, hasil validasi, uji coba, dan diseminasi menunjukkan bahwa model ini tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga memperoleh penerimaan positif dari guru maupun siswa. Temuan ini menegaskan bahwa model KS berbantuan MCP memiliki kontribusi ganda: secara teoretis memperkaya wacana pedagogi sastra, dan secara praktis merumuskan strategi pembelajaran yang relevan, adaptif, serta responsif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan mempertimbangkan keberhasilan implementasi dan potensi perluasan dampaknya, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis bagi pemangku kepentingan. Rekomendasi tersebut mencakup aspek penguatan praktik pembelajaran di kelas, penyusunan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi literasi digital, pengembangan berkelanjutan teknologi pendukung, serta pelaksanaan penelitian lanjutan guna memastikan keberlanjutan dan skalabilitas model dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

## **1. Rekomendasi bagi Guru dan Praktisi Pendidikan**

Guru sebagai praktisi pendidikan disarankan untuk mulai mengintegrasikan model KS berbantuan MCP dalam pembelajaran menulis puisi guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Model ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih kreatif dan kontekstual. Selain itu, guru juga perlu lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran digital, termasuk aplikasi MCP, sebagai media utama dalam proses belajar-mengajar. Untuk mendukung implementasi ini, guru disarankan mengikuti pelatihan dan workshop yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sastra, sehingga mereka memiliki

pemahaman yang lebih baik tentang cara mengoptimalkan aplikasi MCP dalam pengajaran mereka. Tidak hanya itu, strategi pembelajaran juga perlu lebih interaktif dengan mendorong kolaborasi antar siswa, diskusi kreatif, serta sesi apresiasi karya, sehingga siswa merasa lebih dihargai dalam proses belajar mereka.

## **2. Sekolah dan Institusi Pendidikan**

Sekolah dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan penerapan model ini. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa akses internet dan perangkat teknologi tersedia secara memadai di ruang kelas, agar penggunaan aplikasi MCP dapat berjalan optimal. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru dan siswa terkait literasi digital serta pemanfaatan aplikasi MCP untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra. Kurikulum sekolah juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dengan memasukkan literasi digital dalam pembelajaran sastra, agar siswa lebih terbiasa menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam berkarya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi, sekolah juga disarankan untuk menyediakan wadah apresiasi, seperti lomba menulis puisi berbasis aplikasi MCP, penerbitan antologi puisi siswa, atau pemanfaatan media sosial sekolah sebagai platform publikasi hasil karya mereka.

## **3. Pemerintah dan Pengambil Kebijakan di Bidang Pendidikan**

Pemerintah dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi Model KS berbantuan MCP sebagai pendekatan resmi dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Mengingat efektivitas model ini dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa, pendekatan ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum Merdeka sebagai bagian dari inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pemerintah juga perlu menyediakan dukungan bagi pengembangan teknologi pembelajaran sastra, termasuk memperluas akses ke aplikasi MCP di sekolah-sekolah yang memiliki

keterbatasan teknologi. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan literasi digital sebagai bagian dari program pelatihan guru, agar mereka lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Lebih jauh, pemerintah juga dapat mengembangkan program nasional berbasis teknologi untuk meningkatkan minat literasi siswa, dengan memanfaatkan aplikasi seperti MCP sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang lebih modern dan menarik.

#### **4. Bagi Pengembang Teknologi Pendidikan**

Bagi pengembang teknologi pendidikan, aplikasi MCP masih memiliki ruang pengembangan yang luas untuk lebih meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, pengembang disarankan untuk menambahkan fitur-fitur interaktif yang lebih canggih, seperti kecerdasan buatan (AI) untuk memberikan rekomendasi diksi, analisis struktur puisi otomatis, serta integrasi dengan media sosial atau *e-learning platform*. Selain itu, pengembang perlu memastikan bahwa aplikasi MCP tersedia dalam berbagai sistem operasi, tidak hanya untuk Android tetapi juga iOS dan versi berbasis web, agar lebih banyak siswa dan guru yang dapat mengaksesnya. Pengembangan aplikasi serupa untuk pembelajaran sastra lainnya, seperti menulis cerpen atau esai, juga dapat menjadi langkah inovatif agar teknologi pendidikan semakin berkembang dalam mendukung pembelajaran berbasis literasi. Pengembang juga dapat bekerja sama dengan sekolah dan instansi pendidikan untuk memastikan bahwa aplikasi ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan terus mendapatkan pembaruan yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan.

#### **5. Bagi Riset Lanjutan**

Terakhir, penelitian ini membuka peluang bagi riset lanjutan yang dapat mendukung pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis dampak jangka panjang dari penerapan model KS berbantuan MCP, guna melihat bagaimana keterampilan menulis puisi siswa berkembang setelah menggunakan model ini dalam jangka waktu yang

lebih lama. Selain itu, penelitian ini dapat diperluas dengan menguji penerapan model ini pada keterampilan menulis lainnya, seperti menulis cerpen atau esai, untuk mengetahui apakah pendekatan yang sama dapat diterapkan dalam berbagai bentuk pembelajaran sastra. Studi komparatif yang membandingkan efektivitas model KS dengan pendekatan pembelajaran lain, seperti *Problem-Based Learning* (PBL) atau *Inquiry-Based Learning* (IBL), juga dapat dilakukan untuk memperkaya wawasan tentang metode pembelajaran yang paling efektif. Selain itu, uji coba model ini pada jenjang pendidikan yang lebih rendah (SMP) atau lebih tinggi (Perguruan Tinggi) juga menjadi peluang riset yang menarik, guna mengetahui sejauh mana efektivitas model ini dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan.